

# Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Dengan Menggunakan Indikator *Candlestick*, *Fibonacci Retracement*, *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) Periode Semester I 2020

Muhammad Tagwa Iswarandana, Azib, Lufthia Sevriana

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

tagwaisww@gmail.com, azib\_asroi@yahoo.co.id, lufthia.sevriana@gmail.com

**Abstract**—This study is a case study of the price changes of six banking stocks listed in the LQ45 Index in the first semester of 2020 or can be called during the Covid-19 pandemic. This research aims to analyze price movements by technical analysis methods as well as provide recommendations on investment decisions. Technical analysis here uses three indicators including candlestick indicator, Fibonacci retracement, and moving average convergence divergence (MACD). The results of this study showed that technical analysis of stock price movements using these indicators can be used very well. The results of technical analysis showed that the movement of banking stock prices listed on the LQ45 Index is experiencing a downward trend shown from the candlestick chart which is then supported by a Fibonacci retracement ratio approach that shows the levels of support and resistance that will be passed by the candlestick. Investment decision recommendations arise by MACD indicators that can be utilized by investors as a reference for decision making. The results of data analysis are not absolute, because each investor has different techniques such as determination of swing high and swing low points, and the timeframe used.

**Keywords**—*Technical Analysis, Candlestick Chart, Fibonacci Retracement, Moving Average Convergence Divergence.*

**Abstrak**—Studi ini merupakan studi kasus dari perubahan harga enam saham perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Semester I 2020 atau bisa disebut pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergerakan harga dengan metode analisa teknikal serta memberikan rekomendasi keputusan investasi. Analisis teknikal disini menggunakan tiga indikator diantaranya indikator candlestick, Fibonacci retracement, dan moving average convergence divergence (MACD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan indikator tersebut dapat digunakan dengan sangat baik. Hasil dari analisis teknikal menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 sedang mengalami trend menurun yang ditunjukkan dari grafik candlestick yang kemudian didukung dengan pendekatan rasio Fibonacci retracement yang

menunjukkan level-level support dan resistance yang akan dilalui oleh candlestick. Rekomendasi keputusan investasi muncul oleh indikator MACD yang dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai acuan pengambilan keputusan. Hasil analisis data tidak bersifat mutlak, karena setiap investor memiliki teknik yang berbeda seperti penentuan titik swing high dan swing low, dan rentang waktu yang digunakan.

**Kata Kunci**—*Analisis Teknikal, Grafik Candlestick, Fibonacci Retracement, Moving Average Convergence Divergence.*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* membuat perekonomian dunia khususnya Indonesia mengalami resesi yang ditandai dengan menurunnya PDB selama dua kuartal. Hal tersebut membuat pelaku ekonomi harus mencari alternatif bisnis yang dapat dilakukan pada masa pandemi, salah satunya yaitu melakukan kegiatan yang dapat dilakukan secara daring. Alternatif yang dapat dilakukan tersebut adalah bertransaksi di pasar modal karena dapat dilakukan secara daring. Bukti bahwa pelaku ekonomi beralih kedalam pasar modal adalah adanya data yang menunjukkan peningkatan tertinggi jumlah investor sepanjang sejarah di Indonesia dengan jumlah SID (*Single Investor ID*) meningkat diatas 45% dari total jumlah SID yang terdaftar.

Namun dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, maka investor baru tersebut harus jeli dalam memilih saham, saham yang dianjurkan biasanya adalah saham-saham yang masuk kedalam indeks LQ45 yang biasa disebut dengan nama saham *blue cheap* serta sifatnya *defensive* atau saham perusahaan yang mampu *sustain* dan mampu menjaga keuangannya selama terjadi tekanan terhadap ekonomi. Salah satu kategori yang sesuai ialah saham perusahaan pada sektor perbankan yang telah terbukti mampu menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997, 2008 serta 2013.

Terlepas dari itu semua, seorang investor harus dapat

menganalisa masing-masing saham yang akan dibeli. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi pada situasi ekonomi yang mengalami ketidakpastian dan volatilitas pasar yang tinggi maka analisis yang tepat digunakan adalah analisis teknikal karena analisis teknikal dapat memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang dengan melihat historis data pergerakan harga di masa lalu serta dapat digunakan untuk mengetahui kapan yang tepat untuk menentukan keputusan investasi *buy*, *sell*, atau *hold* sehingga dapat meminimalisir resiko dan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pergerakan harga saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dengan indikator *candlestick*?
2. Bagaimana menentukan level support dan resistance pada saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dengan menggunakan *Fibonacci Retracement*?
3. Bagaimana menentukan posisi buy, hold, atau sell pada pergerakan harga saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence*?
4. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi pada pergerakan harga saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dalam bentuk informasi linguistik?

## II. LANDASAN TEORI

Menurut (Murphy, 1999) menyatakan bahwa, “Analisis teknikal adalah ilmu yang mempelajari mengenai pergerakan harga (pergerakan pasar), yang terutama menggunakan grafik pergerakan harga (chart), dengan tujuan untuk memperkirakan arah pergerakan harga di masa yang akan datang”. Menurut Achelis menjelaskan analisis teknikal lebih sederhana, yaitu “Suatu studi yang mempelajari harga saham dengan bantuan grafik sebagai alat utamanya” (Achelis, 1995).

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan grafik sebagai alat utamanya.

Selain grafik sebagai alat utamanya, terdapat beberapa alat lainnya yang mendukung analisis teknikal dalam penerapannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat analisis teknikal, yaitu grafik *candlestick* sebagai alat utamanya serta *fibonacci retracement* dan *moving average convergence divergence* sebagai pendukungnya.

Menurut (Fakhrudin, 2008) grafik *candlestick* merupakan grafik yang menyajikan harga tertinggi, terendah, harga pembukaan dan penutupan saham setiap hari. *Candlestick chart* merupakan grafik yang paling umum

digunakan dalam analisis teknikal karena memuat informasi yang paling lengkap dari grafik lainnya.

Selain menggunakan *candlestick chart*, terdapat juga alat lainnya yaitu *fibonacci retracement*. Rasio Fibonacci Retracement ditemukan oleh Leonardo da Pisa atau Leonardi Pisano yang lahir pada tahun 1175-1250. *fibonacci retracement* digunakan sebagai penentu garis level *support* dan *resistant*. Garis-garis tersebut terdiri dari level 0%, 38,2%, 50%, 61,8%, 100%. Sebelum menggunakan *fibonacci retracement* kita harus mengetahui terlebih dahulu dimana letak posisi *swing high* dan posisi *swing low* untuk mengetahui sebuah trend. Maka dari itu mengapa *candlestick chart* merupakan alat utama karena digunakan untuk melihat titik *swing high* dan *swing low*.

Kemudian terdapat satu alat Analisa teknikal yang digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan keputusan investasi *buy*, *sell*, atau *hold*. Alat tersebut adalah MACD atau *moving average convergence divergence*. MACD ditemukan oleh Gerald Appel pada tahun 1960-an yang terbentuk dari selisih antara EMA 26 periode dan 12 periode. MACD digunakan untuk memberikan sinyal perubahan kecenderungan dan memberikan indikasi arah kecenderungan. Perubahan kecenderungan itulah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Terdapat tiga istilah MACD, diantaranya:

1. Crossover (penyebrangan)  
Memiliki dua aturan dasar dimana membeli jika MACD naik diatas garis signalnya (garis titik 0) dan menjual jika MACD turun dibawah garis signalnya (garis titik 0). Apabila MACD berada diatas garis centered line maka menunjukkan pergerakan harga saham sedang dalam fase uptrend dan MACD berada dibawah garis centered line menunjukkan pergerakan harga saham sedang dalam fase downtrend.
2. Kondisi Goldencross atau Deathcross  
Menunjukkan tanda-tanda perubahan trend. Ketika garis MACD memotong trigger line / signal line dari bawah maka trend akan bergerak menuju uptrend (tren naik), kondisi ini sering disebut sebagai goldencross. Jika garis MACD memotong trigger line / signal line dari atas maka trend akan bergerak menuju downtrend (tren menurun), kondisi ini sering disebut sebagai deathcross. Posisi goldencross adalah waktu yang tepat untuk melakukan aksi buy, dan posisi deathcross adalah waktu yang tepat untuk melakukan aksi sell.
3. Divergence  
Divergence dibagi menjadi dua, yaitu bullish divergence dan bearish divergence. Bullish divergence menunjukkan tanda bahwa pergerakan harga saham akan mengalami perubahan trend menjadi uptrend. Hal tersebut ditunjukkan dari pergerakan harga yang sedang downtrend namun garis MACD mengalami uptrend sehingga pergerakan harga dan MACD tidak berkorelasi. Begitupun sebaliknya dengan bearish divergence

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Saham BBCA



Gambar 1.

Dari gambar 1 terlihat pergerakan saham Bank BCA dengan menggunakan indicator *Candlestick*, *Fibonacci Retracement*, dan *MACD*. Angka 1 menunjukkan adanya sinyal jual karena garis *MACD* yang terlihat *deathcross* atau bisa dikatakan garis *MACD* berpotongan dengan garis *triggered line* ke bawah serta *candlestick* yang terlihat menjauh dari garis *Fibonacci retracement 100%*, namun sinyal tersebut bisa dikatakan sinyal yang lemah karena perpotongan garisnya sangat tipis, pada saat ini investor bisa melakukan aksi *hold* hingga mendapatkan sinyal yang akan mengkonfirmasi *trend*. Angka 2 menunjukkan penguatan bahwa saham BBCA akan memasuki *trend bearish* terlihat dari indicator *MACD* yang telah melewati *centered line* ke bawah serta grafik *candlestick* yang semakin mendekati *support* pada level *fibonacci retracement 78,60%*, apabila garis *support* ini ditembus maka adanya konfirmasi pergerakan harga saham BBCA akan melanjutkan *trend* penurunannya.

Setelah hampir 1 bulan pergerakan saham BBCA mengalami *downtrend* munculah sinyal untuk melakukan aksi *buy* pada pergerakan harga saham BBCA yang ditunjukkan pada angka 3. Dilihat bahwa garis *MACD* telah berpotongan keatas atau *goldencross* serta *swing high* pada *candlestick* telah melewati garis *fibonacci retracement 0%*. Apabila beberapa hari kedepan *candlestick* telah break level 0% maka dapat dikonfirmasi bahwa *trend* pergerakan saham BBCA berubah menjadi *uptrend* dalam jangka pendek. Pergerakan harga saham BBCA dikatakan *uptrend* dalam jangka pendek karena garis *MACD* yang belum berada diatas *centered line*. Pada angka 4 menunjukkan adanya sinyal untuk melakukan aksi *sell*, hal tersebut karena indicator *MACD* menunjukkan posisi *deathcross* serta *candlestick* telah menembus *support* pada level *fibonacci retracement 38,20%*. Kemudian tidak berselang lama muncul sinyal untuk melakukan aksi *buy* seperti yang ditunjukkan pada angka 5 bahwa *MACD* telah *goldencross* serta *candlestick* telah *break resistance* pada level *fibonacci retracement 23,60%*. Sinyal jual Kembali muncul yang ditunjukkan pada angka 6 karena adanya sinyal *MACD deathcross* serta *candlestick* yang telah menembus *support* pada level *fibonacci retracement 23,60%*.

Pada angka 7 terdapat sinyal *buy* karena indicator

*MACD goldencross* pada kondisi saat ini investor dapat melakukan *speculative buy* karena walaupun terjadi *goldencross* namun *candlestick* belum *break resistance* dan tepat tertahan pada garis *fibonacci 23,60%*. Angka 8 menunjukkan konfirmasi sinyal beli yang sangat kuat karena indicator *MACD* telah berhasil melewati *centered line* dan didukung dengan *candlestick* yang telah *break resistance* pada level *fibonacci retracement 38,20%*. Bisa dikatakan pergerakan harga saham BBCA berubah arah menjadi *uptrend* jangka panjang. Pada angka 9 menunjukkan sinyal *sell* namun sinyal ini sangat lemah karena garis *MACD* telah *deathcross* namun sangat tipis, biasanya dalam kondisi ini pergerakan harga akan cenderung *sideways*.

B. Saham BBNI



Gambar 2.

Pada pergerakan harga saham BBNI sebagian besar sinyal yang muncul merupakan sinyal yang lemah dan tidak terkonfirmasi oleh indikator lainnya. Bisa dilihat angka no 1, 2, 3, 4, 7, dan 8 terdapat sinyal *buy* dan *sell* namun *fibonacci retracement* tidak mengkonfirmasi apapun karena *candlestick* bertahan pada kotak tertentu dan cenderung mengkonfirmasi pergerakan harga yang *sideways* serta garis *MACD* yang berdempetan. Biasanya yang menggunakan sinyal pada kondisi seperti ini dilakukan oleh para *traders* dan *scalpers* yang mencari keuntungan dalam jangka pendek. Pada kondisi ini biasanya para investor lebih memilih untuk *hold* apabila sudah memiliki saham dan *wait and see* apabila belum memiliki saham dan berencana untuk membeli saham hingga muncul sebuah sinyal berikutnya yang terkonfirmasi.

Terdapat beberapa sinyal yang sangat kuat, pada angka 5 menunjukkan sinyal *sell* yang sangat kuat, hal tersebut dibuktikan dari indicator *MACD crossover* kebawah *centered line* dan dikonfirmasi oleh *Fibonacci retracement* bahwa *candlestick* telah menembus *support* pada level 78,60%. Hal tersebut dapat menunjukkan titik awal *downtrend*. Pada angka 6 sinyal *MACD* menunjukkan adanya perubahan *trend* menjadi *uptrend* yang dibuktikan dari indicator *MACD* telah menunjukkan *goldencross*, namun beberapa hari kemudian terjadi *false break* yang ditunjukkan pada lingkaran merah bahwa *candlestick* tidak mampu bertahan ketika berhasil menembus *fibonacci retracement* pada level 26,60% yang membuat pergerakan harga tidak terkonfirmasi sebagai perubahan arah menjadi *uptrend*. Sinyal kuat selanjutnya ditunjukkan pada angka 9

dimana indicator MACD menunjukan *crossover* keatas *centered line* yang menunjukan perubahan *trend* menjadi *uptrend*. *Fibonacci retracement* mengkonfirmasi hal tersebut karena *candlestick* berhasil *break resistance* pada level 23,60%. Pembelian suatu saham ketika *candlestick* berhasil *break resistance* biasanya sering disebut sebagai *Buy On Breakout* (BOB).

C. Saham BBRI



Gambar 3.

Bank Rakyat Indonesia dengan kode saham BBRI sedang mengalami downtrend pada pergerakan harga sahamnya, pada gambar 4.3 awal downtrend ditunjukkan pada angka 3 dengan munculnya sinyal sell yang kuat dimana garis MACD telah *crossover* kebawah *centered line* yang dikonfirmasi oleh *candlestick* menembus support pada level *fibonacci retracement* 78,60%. Sama seperti bank-bank lainnya dimana penurunan harga saham dapat menembus support pada level *fibonacci retracement* 23,60% dan kemudian muncul sinyal buy. Dapat dilihat pada angka 4 dimana MACD *goldencross* dan terjadi *break resistance* hingga level 50% pada *swing high candlestick*.

Pada saham BBRI terdapat kondisi MACD *bullish divergence* dilihat dari titik a-b pada *candlestick* dan titik a-b pada MACD terjadi *abnormal* dimana titik a-b pada *candlestick* mengarah kebawah sedangkan titik a-b pada MACD mengarah keatas. Pada kondisi ini menandakan adanya kemungkinan perubahan arah *trend* harga saham BBRI akan mengalami *bullish* hingga muncul konfirmasi. Investor diharapkan untuk melakukan aksi *hold* apabila telah memiliki saham, melakukan *speculative buy* apabila ingin membeli saham dan bersedia menanggung risiko apabila belum ada sinyal konfirmasi *bullish* dengan harapan bahwa akan muncul sinyal konfirmasi *bullish*, atau *wait and see* hingga muncul sinyal berikutnya.

Pada angka 5 menunjukan selesainya kondisi *abnormal* pada indicator MACD yang terjadi karena garis MACD yang *deathcross* dimana sesuai dengan pergerakan harganya yang masih *downtrend*. Kemudian pada angka 6 muncul sinyal buy karena indicator MACD telah *goldencross* namun belum mengkonfirmasi *bullish divergence* yang terjadi sebelumnya. Barulah pada angka 7 merupakan sinyal konfirmasi yang sangat kuat karena garis MACD telah *crossover* keatas *centered line* yang menandakan *uptrend* dan dikonfirmasi oleh *candlestick* yang telah *break resistance* pada level *fibonacci retracement* 23,60%. Dan

angka 8 merupakan sinyal *sell* yang lemah karena MACD berdekatan dan pergerakan harga berada di dalam kotak antara garis level *fibonacci retracement* 23,60% dan 28,20% atau bisa dikatakan sedang dalam *sideways*.

D. Saham BTPS



Gambar 4.

Pergerakan saham Bank Tabungan Negara Syariah mengalami fase *downtrend*, berbeda dengan saham-saham lainnya pada saham BBTN fase *downtrend* telah muncul pada awal tahun terlihat pada angka 1 fase *downtrend* mulai pada pertengahan bulan Januari yang ditandai dari garis MACD yang *crossover* kebawah *centered line* serta dikonfirmasi oleh *candlestick* yang berwarna merah berturut-turut selama 4 hari yang menjauh dari garis *resistance* pada level *fibonacci retracement* 100%

Pada angka 2 terdapat sinyal buy karena garis MACD mengalami *goldencross*, apabila *candlestick* berhasil menembus garis level *fibonacci retracement* 78,60% maka pergerakan harga akan terkonfirmasi mengalami *uptrend*. Namun dilihat pada lingkaran berwarna merah terjadi *false breakout* dimana *candlestick* tidak dapat bertahan *break resistance* dan kembali menembus support pada level *fibonacci retracement* 78,60%. Pada angka 3 muncul sinyal *sell* yang mengkonfirmasi *false breakout* bahwa pergerakan harga saham BBTN gagal *uptrend* dimana garis MACD telah *deathcross*.

Setelah fase *downtrend* selama beberapa bulan, kemudian muncul sinyal buy yang ditunjukkan pada angka 4 dimana garis MACD mengalami *goldecross*. Pada posisi saat ini investor bisa melakukan *speculative buy* karena belum ada konfirmasi *trend* pergerakan harga akan berubah menjadi *uptrend*. Kemudian muncul sinyal bahwa *trend* pergerakan akan berubah yang dilihat dari adanya *bullish divergence* yang ditunjukkan pada garis a-b pada pergerakan harga yang tidak berkorelasi dengan garis a-b pada garis MACD. Pada posisi ini investor bisa melakukan aksi buy, *hold* maupun *wait and see* hingga muncul sinyal berikutnya.

Angka 5 menunjukan konfirmasi perubahan *trend* yang dimana garis MACD tidak berhasil *deathcross*, namun sinyal ini masih merupakan sinyal yang lemah. Barulah pada angka 6 terjadi sinyal yang sangat kuat yang mengkonfirmasi bahwa pergerakan saham akan mengalami *uptrend* karena garis MACD telah *crossover* keatas *centered line* serta didukung oleh *candlestick* yang berhasil *break resistance* pada garis *fibonacci retracement* level 26,60%

E. Saham BMRI



Gambar 5.

Pergerakan harga saham Bank Mandiri dengan kode BMRI mengalami fase sideways yang terlihat pada angka 1 hingga angka 2 pergerakan harga selalu berada pada kotak antara garis level fibbonacci retracement 78,60% - 100%. Walaupun garis MACD telah memunculkan sinyal namun sinyal-sinyal tersebut merupakan sinyal yang lemah karena posisi garis MACD saling berdempetan.

Muncul sinyal sell pada pergerakan harga saham BBTN yang ditunjukkan pada angka 3 dimana garis MACD telah crossover kebawah centered line yang menandakan saham BBTN akan mengalami fase downtrend, walaupun candlestick menunjukkan uptrend karena berhasil break resistance namun investor direkomendasikan untuk tidak melakukan aksi buy maupun hold, sebaiknya investor melakukan aksi sell karena sinyal MACD yang muncul adalah sinyal yang kuat.

Setelah mengalami fase downtrend, muncul sinyal buy yang ditunjukkan pada angka 4 dimana garis MACD telah goldencross dan candlestick berhasil break resistance pada garis fibbonacci retracement level 23,60%. Sama halnya dengan saham BBRI dan BBTN, pada BMRI terdapat sinyal bullish divergence dimana garis a-b pada candlestick tidak berkorelasi dengan garis a-b pada garis MACD yang menandakan bahwa saham BMRI akan mengalami bullish sampai muncul sinyal yang mengkonfirmasi hal tersebut. Bagi investor yang sudah membeli pada angka 4 diharapkan untuk melakukan aksi hold atau melakukan average down untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan apabila masih memiliki dana karena penurunan harganya tidak biasa. Namun jika ada investor yang ingin melakukan pembelian saham BMRI diharapkan untuk menunggu hingga sinyal berikutnya muncul.

Muncul sinyal buy yang ditunjukkan angka 5 dimana garis MACD gagal deathcross bahkan garis menjauh keatas hingga pada angka 6 garis MACD berhasil crossover keatas centered line dan dikonfirmasi oleh candlestick yang telah break resistance pada level fibbonacci 23,60% dan setelah itu pergerakan harga bertahan pada kotak antara garis level 23,60% - 38,20%.

F. Saham BTPS



Gambar 6.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan koden saham BTPS merupakan satu-satunya diantara keempat Bank lainnya yang dimiliki oleh swasta pada indeks LQ45. Berbeda dengan ketiga saham lainnya, BTPS mengawali tahun 2020 dengan fase uptrend yang dilihat dari pergerakan candlestick yang berhasil break resistance pada garis fibbonacci retracement level 78,60%. Angka 1 dan 2 muncul sinyal dari indikator MACD namun sinyal tersebut dapat dikatakan sinyal yang lemah karena jarak antar garisnya sangat berdekatan atau bahkan menempel satu sama lain.

Pada angka 3 muncul sinyal sell yang dilihat dari garis MACD telah deathcross, namun candlestick tidak mengkonfirmasi perubahan trend karena tidak berhasil menembus support line pada level fibbonaci retracement 78,60%. Pada kondisi saat ini investor direkomendasi untuk melakukan aksi sell atau hold karena belum adanya konfirmasi yang kuat dari sinyal ini. Barulah pada angka 4 terdapat sinyal yang kuat untuk melakukan aksi sell karena garis MACD telah crossover kebawah centered line serta dikonfirmasi oleh candlestick yang telah menembus supportline pada level fibbonacci retracement 78,60%. Bisa dikatakan pada titik ini merupakan titik awal dari perubahan uptrend menjadi downtrend pada pergerakan harga saham BTPS.

Dari angka 4 kemudian harga saham BTPS mengalami penurunan yang drastis dari harga 4000an menjadi 2.000an. Namun muncul sinyal buy yang ditunjukkan pada angka 5 dimana garis MACD telah goldencross serta candlestick tertahan tepat pada level garis fibbonacci retracement 0% dan bahkan berhasil menembus level garis 23,60%. Namun tidak lama kemudian saham BTPS mengalami false break dimana candlestick tidak berhasil bertahan diatas garis 23,60%. Pada kondisi saat ini investor bisa melakukan aksi sell ataupun hold karena MACD belum memberikan sinyal untuk melakukan sell.

Dalam beberapa bulan sinyal sell tidak muncul bahkan yang muncul sinyal buy yang sangat kuat karena garis MACD telah crossover keatas centered line yang menandakan akan terjadi perubahan arah trend. Hal tersebut kemudian dikonfirmasi beberapa hari kemudian dengan berhasilnya candlestick menembus resistance pada level garis fibbonacci retracement 23,60% bahkan harga berhasil

kembali menembus resistance hingga level 38,20%. Barulah muncul sinyal sell yang ditunjukkan angka 7 dimana MACD telah deathcross. Investor bisa melakukan aksi sell karena sinyal MACD ataupun menunggu hingga candlestick menembus support dari garis fibbonaci retracement pada level 38,20% baru melakukan aksi sell.

#### IV. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang dikemukakan pada BAB IV, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Perubahan harga saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode Semester I 2020 secara garis besar mengalami fase downtrend atau fase penurunan. Yang dapat dituntukan oleh titik *swing high* dan *swing low* oleh grafik *candlestick*
2. *Swing high* dan *swing low* yang ditunjukkan grafik *candlestick* dapat digunakan untuk penggunaan *fibbonaci retracement* sebagai informasi mengenai level support dan level resistance yang ditunjukkan oleh 7 level.
3. Moving Average Convergence Divergence dapat memberikan informasi mengenai arah trend selanjutnya yang kemudian digunakan sebagai dasar keputusan investasi
4. Kesimpulan dari analisis teknikal pergerakan harga saham subjek penelitian dengan menggunakan candlestick chart, fibbonaci retracement, dan MACD memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi dalam memberikan rekomendasi pengambilan keputusan investasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achelis, S. (1995). *Technical Analysis from A to Z*. E-Book: The McGraw-Hill Company.
- [2] Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis of Financial Market: A Comprehensive Guide to Trading Method and Applications*. NYIF.